

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kompetensi bukti audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan profesional terhadap kompetensi bukti audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap kompetensi bukti audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan auditor terhadap kompetensi bukti audit.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti memperoleh data pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan, yang terdaftar dalam Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2014. Lama waktu penelitian yang penulis lakukan adalah dari bulan April-Mei 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman, pertimbangan profesional, supervisi, dan pelatihan auditor terhadap kompetensi bukti audit. Objek dalam penelitian ini adalah para auditor independen di Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta Selatan. Responden yang akan menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diajukan adalah para auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Selatan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Data primer digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan sebagai responden.

D. Populasi dan *Sampling*

Populasi pada penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yang terdapat di dalam *purposive sampling*. Penentuan *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, menurut Sugiyono (2010:68). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Dalam penelitian ini untuk memperoleh jumlah sampel dipergunakan teori *Gay* yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk

populasi yang jumlahnya relatif kecil, minimal sampel yang diambil adalah sebesar 20% dari jumlah populasi, menurut Umar (2011: 79). Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada:

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1	Aidil Oscar Fitrananta & Rekan	Jl. Tebet Timur Dalam Raya No.91 A Tebet Jakarta Selatan 12810 Telp : (021) 83705320
2	Armen, Budiman & Rekan	Gedung Graha Seti Jl. K. H. Abdullah Syafe'i Kav.A 19 - 20 Gudang Peluru, Tebet Jakarta Selatan 12830 Telp : (021) 8355535, 8355563
3	Wisnu B. Soewito & Rekan	Gedung Gajah Unit ABC Lantai 6 A II Jl. Dr. Saharjo No.111 Jakarta Selatan 12810 Telp : (021) 8301352, 8296794
4	Fajar Sutrisno	Gedung Gajah Blok AE Lantai 2 Jl. Dr. Saharjo No.111 Tebet Jakarta Selatan 12810 Telp : (021) 8303588
5	Hadori, Sugiarto Adi & Rekan	Wisma Staco Lantai III Suite 3 D Jl. Casablanca Kav.18 Jakarta Selatan 12870 Telp : (021) 8317046, 8317047
6	Labib Y. Wardiman & Rekan	ILP Center Building Lantai 2 Jl. Raya Pasar Minggu No.39 A Jakarta Selatan 12780 Telp : (021) 7971288, 79190570
7	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Wisma Staco Lantai III Suite 3 D Jl. Casablanca Kav.18 Jakarta Selatan 12870 Telp : (021) 8317046, 8317047
8	Darmawan, Hendang & Yogi	Menara Kadin Indonesia Lantai 27 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2 - 3 Jakarta Selatan 12950 Telp : (021) 5274657
9	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Cyber 2 Tower, 21st Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X - 5 Unit F Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950 Telp : (021) 25539200

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
10	Abdi Ichjar & Rekan	Graha Buana Blok B4 Jl. Dr. Saharjo No.210 Jakarta Selatan 12860 Telp : (021) 83707001
11	Gatot Victor	Gedung Sarana Jaya Lt. 2 - R.221 Jl. Tebet Barat IV No.20 Jakarta Selatan 12810 Telp : (021) 83780130
12	Kanaka Puradiredja, Suhartono	The Royal Palace Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH No.178 A - C 29 Jakarta Selatan 12870 Telp : (021) 8313861 (Hunting)
13	Pieter, Uways & Rekan	Graha Piesta, Ground Floor Jl. Warung Buncit Raya No.16 Warung Jati Barat Jakarta Selatan 12550 Telp : (021) 78840777
14	Rama Wendra	Graha Mampang 2nd Floor Jl. Mampang Prapatan Raya No.100 Jakarta Selatan 12760 Telp : (021) 7988972
15	Rizal Yahya	Jl. Duren Tiga Selatan No.52 A RT 006 / 002 Kel. Kalibata Kec. Pancoran Jakarta Selatan 12740 Telp : (021) 99582269, 79191175

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Setiap

responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan dirinya diantara alternatif jawaban lain yang telah disediakan.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala Likert 1 sampai 5 poin. Poin tersebut digunakan untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dll.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja dan sudah pernah bergabung dalam tim audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi bukti audit.

1) Definisi Konseptual

Kompetensi mengacu kepada derajat dapat dipercaya suatu bahan bukti, jika dari bukti dianggap sangat kompeten, akan sangat

membantu meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar, menurut Mayangsari (2013:35).

Sukrisno Agoes (2004:6) mengatakan bukti-bukti audit yang kompeten harus valid dan relevan. Bukti yang valid harus dapat dipercaya (*reliable*) dan meyakinkan (*convincing*).

2) Definisi Operasional

Bukti audit yang kompeten harus didapatkan auditor, untuk mendapatkan dasar yang layak untuk memberikan pendapatnya seperti yang tertuang pada standar pekerjaan lapangan ketiga. Untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten, menurut Messier (2008:157), seorang auditor harus mendapatkan informasi yang relevan dan andal.

a) Relevan (antara asersi manajemen dengan bukti fisik)

b) Keandalan

1. Sumber Bukti Independen
2. Efektifitas Pengendalian Internal
3. Pengetahuan Auditor Secara Pribadi dan Langsung
4. Bukti Dokumen
5. Dokumen asli

Mulyadi (2010:77) mengatakan bahwa untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten diperlukan data akuntansi dan informasi penguat yang kompeten.

a) Kompetensi Data Akuntansi (Efektifitas Pengendalian Internal)

b) Kompetensi Informasi Penguat

1. Relevansi
2. Sumber
3. Ketepatan Waktu
4. Objektivitas (bukti lebih andal dari eksternal perusahaan)

b. Variabel Independen

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1) Pengalaman

a) Definisi Konseptual

Mulyadi (2010:25) menyatakan jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan-keputusan Libby (1995) dalam Wardoyo dan Seruni (2011).

b) Deskripsi Operasional

Gusnardi (2003:8) dalam Susetyo (2009) mengatakan bahwa pengalaman audit (*audit experience*) dapat diukur dari:

1. Jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja
2. Tahun pengalaman

3. Gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman
4. Keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit

Selain itu Suraida (2005) mengatakan bahwa pengalaman dapat diukur dengan cara:

1. Lamanya waktu
2. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani

2) Pertimbangan Profesional

a) Deskripsi Konseptual

Winters (2002:165) mengatakan pengumpulan bukti audit tidak terlepas dari besarnya jumlah bukti yang diambil oleh auditor. Jumlah bukti kompeten yang diperlukan untuk menyediakan dasar bagi pemberian pendapat sebagian besar tergantung pada pertimbangan profesional auditor.

b) Deskripsi Operasional

Rahmad dan Wahyudi (2006) dalam Anisma, Abidin dan Cristina (2011) mengatakan bahwa profesionalisme auditor terdiri dari lima dimensi yaitu:

1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban sosial
3. Kemandirian
4. Keyakinan terhadap profesi
5. Hubungan dengan sesama profesi

3) Supervisi

a) Deskripsi Konseptual

Diklat Pembentukan Auditor Pengendali Teknis (2008) menjelaskan bahwa dalam penugasan audit, supervisi bukan hanya merupakan aktivitas manajerial berupa pengawasan saja, melainkan juga merupakan upaya pengendalian dan penjaminan terhadap mutu hasil audit (*quality control and quality assurance*).

b) Deskripsi Operasional

Candra (2006) dalam Sulandari (2012) mengatakan bahwa tindakan supervisi adalah tindakan mengawasi dan mengarahkan penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh auditor senior yang diukur dari:

1. Sikap kepemimpinan dan *mentoring*
2. Kondisi kerja
3. Penugasan

4) Pelatihan

a) Deskripsi Konseptual

Hamalik (2000) dalam Noviyani dan Bandi (2002) mengatakan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku aspek-aspek kognitif, keterampilan dan sikap.

Menurut Sulandari (2012), pelatihan auditor adalah kegiatan untuk memperbaiki prestasi baik formal atau informal untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan teknis auditor.

b) Deskripsi Operasional

Boner dan Walker (1994) dalam Noviyani dan Bandi (2002) menyatakan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan mencakup pula kesadaran yang terus-menerus terhadap perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesi. Karyawan harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar *auditing* yang ditetapkan, dijelaskan dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 tahun 2001 (SA Seksi 210: 210.1) dalam Sulandari (2012). Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dalam penelitian ini dapat diukur dengan:

1. Program pelatihan formal dan informal
2. Tujuan pelatihan

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
<p>Kompetensi Bukti Audit (Y)</p> <p>(Messier, 2008:157) (Mulyadi, 2010:77)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Keandalan <ol style="list-style-type: none"> a. Sumber Bukti Independen b. Efektifitas Pengendalian Internal c. Pengetahuan Auditor Secara Pribadi dan Langsung d. Bukti Dokumen e. Dokumen asli 3. Ketepatan Waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevansi antara asersi manajemen dan bukti fisik perusahaan 2. <ol style="list-style-type: none"> a. Sumber bukti yang berasal dari pihak eksternal perusahaan b. Efektifitas pengendalian internal klien c. Bukti yang diperoleh secara langsung oleh auditor berdasarkan pengetahuan pribadinya d. Bukti dokumen, kertas, elektronik, media lainnya e. Bukti dokumen asli, bukan faksimili atau fotokopi 3. Berkaitan dengan tanggal berlakunya bukti yang diperoleh, untuk tujuan verifikasi data
<p>Pengalaman (X1)</p> <p>(Gusnardi, 2003:8) (Suraida, 2005)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja 2. Lamanya waktu 3. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja di KAP 2. Lamanya waktu bekerja sebagai auditor di KAP 3. Banyaknya penugasan melakukan audit, yang pernah ditangani dalam 1 tahun
<p>Pertimbangan Profesional (X2)</p> <p>(Rahmad dan Wahyudi, 2006) dalam Anisma, Abidin dan Cristina (2011)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap profesi 5. Hubungan dengan sesama profesi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teguh pada profesi sebagai auditor 2. <ol style="list-style-type: none"> a. Auditor tidak mementingkan keuntungan pribadi b. Profesi eksternal auditor adalah profesi yang penting di masyarakat 3. Pendapat atas laporan keuangan yang dikeluarkan, tidak berada di bawah tekanan 4. Memutuskan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemukan 5. Ikatan profesi membangun kesadaran profesional

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Supervisi (X3) (Candra, 2006)	1. Sikap kepemimpinan dan <i>mentoring</i> 2. Kondisi kerja 3. Penugasan	1. Pemberian motivasi 2. Adanya komunikasi terhadap kebijakan/prosedur, sebelum dilaksanakannya proses audit 3. Kesempatan yang diperoleh untuk memilih tugas
Pelatihan (X4) (Boner dan Walker, 1994) dalam Noviyani dan Bandi (2002) (Sulandari, 2012)	1. Program pelatihan formal dan informal 2. Tujuan pelatihan	1. Banyaknya mengikuti program pelatihan 2. Kesadaran akan standar atau peraturan baru yang berlaku 3. Pemahaman akan standar atau peraturan baru yang berlaku

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendistribusikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dijelaskan oleh Sugiyono (2010:29). Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya butir kuesioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut, menurut Ghozali (2011:52).

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:487). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$, dijelaskan oleh Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011:48).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, menurut Ghozali (2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, menurut Ghazali(2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 .

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011:139), model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah

diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- a) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi, dijelaskan oleh

Sugiyono (2007:275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 PP + \beta_3 S + \beta_4 PL + e$$

Keterangan:

Y = Kompetensi Bukti Audit

P = Pengalaman auditor

PP = Pertimbangan Profesional

S = Supervisi auditor

PL = Pelatihan auditor

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011:98), pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain

menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Ghozali (2011:98) mengatakan uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dijelaskan oleh Ghozali (2011: 97).